

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN SEJARAH

HANDOUT

Mata Kuliah	: Teori-teori Sosial Budaya
Kode Mata Kuliah	: SJ 303
SKS/ Semester	: 2/3
Dosen	: Drs. Ayi Budi Santosa, M.Si. Drs. Syarif Moe'is Farida Sarimaya, S.Pd.,M,Si.
Pokok Bahasan	: Perkembangan Teori Sosiologi dan Antropologi.
Pertemuan ke-	: 1 dan 2

1. Pengantar perkuliahan dan Silabus.
2. Pengertian teori.
Teori: seperangkat proposisi yang mempunyai hubungan secara logis, nyata, secara sistematis dan menggambarkan secara jelas seperangkat gejala empiris.
3. Proposisi; pernyataan yang menunjukkan hubungan antara dua konsep/variable atau lebih.
4. Konsep: suatu istilah yang menunjukkan suatu gejala atau kelompok gejala.
5. Manfaat teori:
 - a. Menafsirkan kenyataan secara implisist dan eksplisist.
 - b. Meramalkan kenyataan yang akan terjadi kemudian.
 - c. Perencanaan untuk mengatasi permasalahan.
6. Individualisme Inggris.
 - o Teori ini bersifat individualistic
 - o Manusia pada dasarnya bersifat rasional.
 - o Dalam *The Wealth of Nations*, Adam Smith mengemukakan bahwa kesejahteraan masyarakat umumnya dalam jangka panjang akan sangat terjamin apabila individu itu dibiarkan untuk mengejar keuntungan-keuntungan pribadinya.
7. Positivisme Perancis.
 - o Positivism menunjuk pada pendekatan pengetahuan bersifat empiris.
 - o Semua yang diketahui berasal dari pengalaman empiris.
 - o Masyarakat atau kehidupan sosial merupakan merupakan bagian dari alam dan dikendalikan oleh hukum-hukum alam yang dapat ditemukan
8. Historisisme Jerman
9. Pragmatisme Amerika dan Psikologi Sosial.
10. Perkembangan antropologi di Amerika.
11. Perkembangan antropologi di Eropa.
12. Perkembangan antropologi di Cina.

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN SEJARAH

HANDOUT

Mata Kuliah	: Teori-teori Sosial Budaya
Kode Mata Kuliah	: SJ 303
SKS/ Semester	: 2/3
Dosen	: Drs. Ayi Budi Santosa, M.Si. Drs. Syarif Moe'is Farida Sarimaya, S.Pd.,M,Si.
Pokok Bahasan	: Teori Difusi Kebudayaan
Pertemuan ke-	: 3

1. Persamaan unsur kebudayaan.
 - Fenomena persamaan unsur kebudayaan di berbagai tempat di dunia disebabkan oleh persebaran atau difusi dari dari suatu tempat ke tempat lain.
 - Manakala di dua tempat terdapat peninggalan yang sama, maka pada masa yang lalu telah menyebar dari satu tempat ke tempat lain atau sebaliknya.
2. Sejarah persebaran unsur kebudayaan.
 - Berdasarkan penelitian di berbagai tempat di Afrika, F. Ratzel (1844-1904) menemukan berbagai peninggalan yang tersebar pada berbagai etnis di Afrika, sehingga disimpulkan bahwa pada masa yang lampau telah teradi hubungan antaretnis di Benua Afrika tsb.
 - Kebudayaan manusia pangkalnya satu, pada tempat tertentu.
 - Melalui suatu proses difusi, kebudayaan induk tersebut menyebar ke berbagai tempat.
 - Karena dipengaruhi oleh kondisi lingkungan dan waktu, kebudayaan tersebut pecah dan terbagi menjadi kebudayaan baru.
 - Para pendukung kebudayaan baru tersebut melalui suatu proses waktu yang lama melakukan perpindahan dengan kondisi yang saling mempengaruhi.
 - Etnologi mencoba menelusuri jejak sejarah perpindahan, proses saling mempengaruhi, serta persebaran kebudayaan.
3. Para penganut difusionisme:
 - F. Graebner.
 - Wilhelm Schmidt.
 - W.H.R. Rivers.
 - Elliot Smith.

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN SEJARAH

HANDOUT

Mata Kuliah	: Teori-teori Sosial Budaya
Kode Mata Kuliah	: SJ 303
SKS/ Semester	: 2/3
Dosen	: Drs. Ayi Budi Santosa, M.Si. Drs. Syarif Moe'is Farida Sarimaya, S.Pd.,M.Si.
Pokok Bahasan	: Teori evolusi
Pertemuan ke-	: 4

1. Evolusi sosial.
 - Evolucionisme sosial dipengaruhi oleh evolusi universal dalam bidang biologi yang berpengaruh, pada bagian kedua abad ke-19, terhadap para ilmuwan sosial dan humaniora.
 - Secara sosial universal, masyarakat manusia mengalami proses evolusi, berkembang secara lambat dari tingkat rendah dan sederhana menuju pada tingkat-tingkat yang makin lama makin tinggi dan kompleks.
 - Proses evolusi akan dialami oleh seluruh manusia walaupun dengan intensitas atau kecepatan yang berbeda-beda.
 - Sampai saat ini masih dapat ditemukan kelompok-kelompok manusia yang hidup dalam masyarakat yang bentuknya belum banyak berubah.
2. Evolusi sosial Herbert Spencer (1820-1903).
 - Evolusi universal.
 - *“Survival of the fittest”*.
3. Penganut evolusionisme yang lain:
 - Evolusi keluarga J.J. Bachofen.
 - Evolusi kebudayaan Lewis H. Morgan.
 - Evolusi religi Edward B. Taylor.
 - Evolusi ilmu gaib dan religi J.G. Frazer.
4. Menghilangnya teori evolusi kebudayaan.
 - Pada akhir abad ke-19 banyak kecaman terhadap para penganut evolusi kebudayaan.
 - Tingkat evolusi dari para evolusionis hanyalah merupakan rekonstruksi pikiran tanpa kenyataan.
 - Sampai pada 1930 evolusi kebudayaan hanya digunakan di Uni Soviet.
 - Di Inggris dan Amerika muncul neo-evolucionisme.

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN SEJARAH

HANDOUT

Mata Kuliah	: Teori-teori Sosial Budaya
Kode Mata Kuliah	: SJ 303
SKS/ Semester	: 2/3
Dosen	: Drs. Ayi Budi Santosa, M.Si. Drs. Syarif Moe'is Farida Sarimaya, S.Pd.,M,Si.
Pokok Bahasan	: Teori sosial Auguste Comte
Pertemuan ke-	: 5

1. Perspektif Positivistis Comte
2. Sumbangan Comte: memberikan analisis komprehensif mengenai kesatuan filosofis dan metodologis yang menjadi dasar antara apa yang disebut ilmu-ilmu alam dan ilmu-ilmu sosial.
3. Metode penelitian empiris:
 - Pengamatan.
 - Eksperimen.
 - Perbandingan.
4. Perspektif positivistis tentang masyarakat.
Hukum tiga tahap:
 - Teologis.
 - Metafisik.
 - Positif.
5. Hubungan antara tahap-tahap intelektual dan organisasi sosial.
 - Perubahan dari suatu tahap ke tahap berikutnya tidak pernah terjadi secara tiba-tiba.
 - Cepatnya perubahan dari tahap intelektual ke tahap berikutnya, berlainan dalam periode sejarah yang berbeda-beda.
6. Prinsip-prinsip keteraturan sosial.
 - Keteraturan social secara empiris menggunakan metode positif.
 - Meningkatkan keteraturan social sebagai cita-cita yang normative.
7. Agama humanitas.
 - Penekanan terhadap keteraturan social.
 - Agama merupakan dasar untuk “consensus universal” dalam masyarakat.
 - Merupakan gagasan utopis untuk mereorganisasi masyarakat secara sempurna.

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN SEJARAH

HANDOUT

Mata Kuliah	: Teori-teori Sosial Budaya
Kode Mata Kuliah	: SJ 303
SKS/ Semester	: 2/3
Dosen	: Drs. Ayi Budi Santosa, M.Si. Drs. Syarif Moe'is Farida Sarimaya, S.Pd.,M,Si.
Pokok Bahasan	: Teori Siklus Perubahan Budaya Pitirim Sorokin
Pertemuan ke-	: 6

1. Pandangan Sorokin mengenai integrasi sosial dan budaya.
2. Tipe-tipe mentalitas budaya.
 - a. Kebudayaan ideasional.
 - 1) Kebudayaan ideasional asketik.
 - 2) Kebudayaan ideasional aktif.
 - b. Kebudayaan inderawi.
 - 1) Kebudayaan inderawi aktif.
 - 2) Kebudayaan inderawi pasif.
 - 3) Kebudayaan inderawi sinis.
 - c. Kebudayaan campuran.
 - 1) Kebudayaan idealistis.
 - 2) Kebudayaan ideasional tiruan.
3. Siklus-siklus utama dalam sejarah Barat.
4. Krisis system inderawi abad keduapuluh.
5. Kritik terhadap model Sorokin.
6. Kebudayaan Materil dan Nonmateril
 - Perkembangan teknologi dan ketinggalan budaya.
 - Ketinggalan dalam kebudayaan materil.
 - Model-model budaya linear dan siklus.

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN SEJARAH

HANDOUT

Mata Kuliah	: Teori-teori Sosial Budaya
Kode Mata Kuliah	: SJ 303
SKS/ Semester	: 2/3
Dosen	: Drs. Ayi Budi Santosa, M.Si. Drs. Syarif Moe'is Farida Sarimaya, S.Pd.,M,Si.
Pokok Bahasan	: Teori Sosial Karl Marx
Pertemuan ke-	: 7

Teori Sosial Karl Marx

1. Materialism historis Marx.
 - a. Kelemahan-kelemahan filsafat abstrak tradisional.
 - b. Penjelasan materialistis tentang perubahan sejarah.
2. Infrastruktur ekonomi dan superstruktur sosial budaya.
 - a. Akibat-akibat kesadaran palsu dalam mendukung struktur ekonomi.
 - b. Perubahan dalam struktur sosial ekonomi dan dalam pandangan hidup.
3. Kegiatan dan alienasi.
 - a. Pengaruh Feuerbach.
 - b. Alienasi kaum buruh dalam masyarakat kapitalis.
 - c. Alienasi politik.
4. Kelas sosial, kesadaran kelas, dan perubahan sosial.
 - a. Hubungan ekonomi dan struktur kelas.
 - b. Perbedaan kelas primer dan sekunder.
 - c. Kepentingan kelas objektif dan kesadaran kelas subjektif.
 - d. Munculnya kesadaran kelas dan perjuangan kelas.
 - e. Perjuangan kelas dan analisa dialektik tentang perubahan sosial.
5. Kritik terhadap masyarakat kapitalis.
 - a. Produksi nilai surplus dan eksploitasi tenaga kerja.
 - b. Ekspansi kapitalis dan krisis ekonomi.
6. Kritik terhadap Marx.

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN SEJARAH

HANDOUT

Mata Kuliah	: Teori-teori Sosial Budaya
Kode Mata Kuliah	: SJ 303
SKS/ Semester	: 2/3
Dosen	: Drs. Ayi Budi Santosa, M.Si. Drs. Syarif Moe'is Farida Sarimaya, S.Pd.,M,Si.
Pokok Bahasan	: Teori Integrasi Sosial Emile Durkheim
Pertemuan ke-	: 8 (UTS).
Pertemuan ke-	: 9

1. Kenyataan fakta sosial.
 - a. Fakta sosial lawan fakta individu.
 - b. Karakteristik fakta sosial.
 - c. Strategi untuk menjelaskan fakta sosial.

2. Solidaritas dan tipe struktur sosial.
 - a. Solidaritas mekanik dan organic.
 - b. Kesadaran kolektif dalam masyarakat organic.
 - c. Evolusi sosial.

3. Ancaman terhadap solidaritas.
 - a. Sumber-sumber ketegangan dalam masyarakat organik yang kompleks.
 - b. Integrasi sosial dan angka bunuh diri.
 - c. Kemunculan dan dukungan terhadap solidaritas.
 - d. Hubungan antara orientasi agama dan struktur sosial.
 - e. Agama dalam masyarakat modern.
 - f. Asal-usul bentuk-bentuk pengetahuan dalam masyarakat.

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN SEJARAH

HANDOUT

Mata Kuliah	: Teori-teori Sosial Budaya
Kode Mata Kuliah	: SJ 303
SKS/ Semester	: 2/3
Dosen	: Drs. Ayi Budi Santosa, M.Si. Drs. Syarif Moe'is Farida Sarimaya, S.Pd.,M,Si.
Pokok Bahasan	: Teori Rasionalitas Max Weber
Pertemuan ke-	: 10

1. Tindakan individu dan arti subjektif.
 - a. Gambaran Weber tentang kenyataan sosial versus Durkheim.
 - b. Menjelaskan tindakan sosial melalui pemahaman subjektif.
 - c. Analisa tipe ideal: dari peristiwa unik ke proposisi umum.
2. Tipe-tipe tindakan sosial.
 - a. Rasionalitas instrumental.
 - b. Rasionalitas yang berorientasi nilai.
 - c. Tindakan tradisional.
 - d. Tindakan agektif.
3. Tindakan sosial dan struktur sosial.
 - a. Stratifikasi: ekonomi, budaya, dan politik.
 - b. Tipe otoritas dan bentuk organisasi sosial.
 - 1) Otoritas tradisional.
 - 2) Otoritas karismatik.
 - 3) Otoritas legal-rasional.
 - c. Bentuk organisasi birokratis.
 - d. Tipe-tipe otoritas campuran.
4. Orientasi agama, pola motivasi, dan rasionalisasi.
 - a. Weber dan Marx mengenai pengaruh ide agama.
 - b. Kepercayaan protestan dan perkembangan kapitalisme.
 - c. Etika protestanisme sebagai protes terhadap katolisisme.
 - d. Etika protestan an proses sekularisasi.
 - e. Protestanisme dibandingkan dengan agama-agama dunia lainnya.
 - f. Etika kerja masyarakat modern.

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN SEJARAH

HANDOUT

Mata Kuliah	: Teori-teori Sosial Budaya
Kode Mata Kuliah	: SJ 303
SKS/ Semester	: 2/3
Dosen	: Drs. Ayi Budi Santosa, M.Si. Drs. Syarif Moe'is Farida Sarimaya, S.Pd.,M,Si.
Pokok Bahasan	: Teori interaksi Georg Simmel.
Pertemuan ke-	: 11

Georg Simmel: Masyarakat sebagai interaksi.

1. Munculnya masyarakat melalui interaksi timbal balik.
2. Bentuk versus isi dari proses interaksi.
 - a. Sosiabilita.
 - b. Hubungan seksual.
 - c. Pentingnya bentuk dan sosiologi.
3. Superordinasi dan subordinasi.
 - a. Subordinasi di bawah seorang individu dan struktur kelompok.
 - b. Subordinasi di bawah lebih dari satu orang: untung ruginya.
 - c. Subordinasi di bawah suatu prinsip ideal: peraturan hati nurani.
 - d. Subordinasi dan kebebasan individu.
4. Konflik dan kekompakan.
 - a. Bentuk-bentuk konflik alternative dan akibat sosialnya.
 - b. Konflik dan hubungan antara kelompok – dalam dan kelompok – luar.
 - c. Pemecahan konflik.
5. Pengaruh jumlah pada bentuk sosial.

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN SEJARAH

HANDOUT

Mata Kuliah	: Teori-teori Sosial Budaya
Kode Mata Kuliah	: SJ 303
SKS/ Semester	: 2/3
Dosen	: Drs. Ayi Budi Santosa, M.Si. Drs. Syarif Moe'is Farida Sarimaya, S.Pd.,M,Si.
Pokok Bahasan	: Teori interaksi simbolik
Pertemuan ke-	: 12

1. George Herbert Mead: Perkembangan interaksionisme symbol.
2. Charles Horton Cooley: *Looking glass self* dan Kelompok primer.
3. William I, Thomas: Definisi situasi.
4. Manford H. Kuhn: Interaksionisme masa kini.
5. McCall dan Simmons: Model identitas peran.
6. Perspektif Interaksionisme Simbol tentang Penyimpangan.
7. Erving Goffman: Dramaturgi.

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN SEJARAH

HANDOUT

Mata Kuliah	: Teori-teori Sosial Budaya
Kode Mata Kuliah	: SJ 303
SKS/ Semester	: 2/3
Dosen	: Drs. Ayi Budi Santosa, M.Si. Drs. Syarif Moe'is Farida Sarimaya, S.Pd.,M,Si.
Pokok Bahasan	: Teori Pertukaran Sosial
Pertemuan ke-	: 13

1. Teori Pertukaran Sosial yang Individualistik versus Kolektivistik.
2. George Homans: Pendekatan Perilaku.
 - a. Dinamika perilaku kelompok kecil.
 - b. Dasar-dasar psikologis bagi transaksi pertukaran.
 - c. Penerapan prinsip-prinsip pertukaran dasar.
3. John Thibaut dan Harold H. Kelley: Pertukaran Kelompok Duaan.
4. Peter Blau: Munculnya Struktur Makro.
 - a. Penghargaan intrinsic dan ekstrinsik.
 - b. Munculnya struktur kekuasaan dari pertukaran tak seimbang.
 - c. Dari pertukaran tak seimbang ke struktur makro.

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN SEJARAH

HANDOUT

Mata Kuliah	: Teori-teori Sosial Budaya
Kode Mata Kuliah	: SJ 303
SKS/ Semester	: 2/3
Dosen	: Drs. Ayi Budi Santosa, M.Si. Drs. Syarif Moe'is Farida Sarimaya, S.Pd.,M,Si.
Pokok Bahasan	: Teori struktural fungsional
Pertemuan ke-	: 14 dan 15.

Talcott Parsons: Dari Tindakan Sosial ke Sistem Sosial.

1. Teori tindakan social voluntaristik.
 - a. Positivism versus idealism.
 - b. Penolakan Pareto terhadap Model Rasional.
 - c. Transisi Durkheim ke idealism sosiologis.
2. Orientasi subjektif dalam Hubungan Social: Variable-variabel Berpola.
 - a. Orientasi motivasional.
 - Dimensi kognitif.
 - Dimensi katektik.
 - Dimensi evaluative.
 - b. Orientasi nilai.
 - Dimensi kognitif.
 - Dimensi apresiatif.
 - Dimensi moral.
- 1) Afektivitas versus netralitas afektif.
- 2) Orientasi diri versus orientasi kolektivitas.
- 3) Universalisme versus partikularisme.
- 4) Askripsi versus prestasi.
- 5) Spesifitas versus kekaburan.
3. Strategi Analisis Structural-Fungsional.
 - a. Persyaratan fungsional untuk masyarakat.
 - b. Struktur-struktur institusional yang perlu dalam masyarakat.
 - Struktur kekerabatan.
 - Struktur prestasi instrumental dan stratifikasi.
 - Teritorialitas, kekuatan, dan integrasi dalam system kekuasaan.
 - Agama dan integrasi nilai.
4. Perkembangan Kerangka A-G-I-L.
 - a. Gerakan-gerakan tahap dalam A-G-I-L.
 - b. Hirarki control budaya.

5. Kerangka A-G-I-L diterapkan pada Masyarakat.
 - a. Pertukaran subsistem.
 - b. Media pertukaran antara subsistem.
6. Diferensiasi Struktural dan Perubahan Sosial.
 - Peningkatan adaptif: adaptation.
 - Diferensiasi: goal attainment.
 - Inklusi: integration.
 - Generalisasi nilai: latent pattern maintenance.

Robert K. Merton: Fungsionalisme Taraf Menengah

1. Strategi dasar dari analisis fungsional taraf menengah.
2. Diafungsi laten, masalah social, dan perubahan social.
3. Contoh-contoh teori fungsional taraf menengah.
 - a. Struktur social dan anomie.
 - b. Kepribadian birokratis.
 - c. Teori kelompok referensi.

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN SEJARAH

HANDOUT

Mata Kuliah	: Teori-teori Sosial Budaya
Kode Mata Kuliah	: SJ 303
SKS/ Semester	: 2/3
Dosen	: Drs. Ayi Budi Santosa, M.Si. Drs. Syarif Moe'is Farida Sarimaya, S.Pd.,M,Si.
Pokok Bahasan	: Teori konflik
Pertemuan ke-	: 16

1. Warisan Marx dan perspektif Teori Kritis.
 - a. Asumsi filosofis Marx.
 - b. Konteks sosiopolitis dari pertumbuhan teori kritis.
 - c. Kesadaran subjektif dan bentuk dominasi.
 - d. Perspektif kritis dan teori psikoanalitis.
 - e. Teori kritis dan perspektif fenomenologis.
2. Analisis Kritis Mills mengenai elit kekuasaan di Amerika.
 - a. Sejarah struktur kekuasaan Amerika.
 - b. Ikatan social antarelit.
 - c. Media massa dan masyarakat massa.
3. Dahrendorf: Hubungan otoritas dan konflik social.
 - a. Fungsionalis versus Marxis.
 - b. Kelompok kepentingan.
 - c. Konflik dan kekerasan.
 - d. Konflik dan perubahan structural.
 - e. Model Konflik versus model fungsional.
4. Coser: analisis fungsional tentang konflik.
 1. Konflik antarkelompok dan solidaritas *in-group*.
 2. Konflik dan solidaritas *in-group*.
 3. Konflik terpendam.
 4. Konflik realistic versus nonrealistik.
 5. Konflik dan integrasi antarkelompok.
5. Collins: dinamika konflik interaksional.
 - a. Ritus interaksi dan stratifikasi.
 - b. Pekerjaan dan hubungan otoritas.
 - c. Dinamika kelompok status.